

LITERATUR REVIEW: RELEVANSI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN KONSEP PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA

Alfiani Dyah Pratiwi¹, Slamet^{1*}

¹PPG Prajabatan Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: slamet.fmipa@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i9.2024.10

Keywords

Relevance
Independent curriculum
Ki Hajar Dewantara

Abstract

The independent curriculum is an educational policy that is currently being implemented. The independent curriculum in its implementation refers to the concept of liberating students. The independent curriculum is a program policy in the education sector that emphasizes giving freedom to schools to innovate in designing learning according to the needs and characteristics of students. Freedom to learn, character education, and differentiated learning are among the innovations in implementing the independent curriculum. Ki Hajar Dewantara's concept of thought is the basis for determining the education system in Indonesia. The background of this research is to review the literature to determine the relevance of implementing the independent curriculum with the thought concept of Ki Hajar Dewantara. The type of research used in this research is the literature study research method. The object of this research is an article regarding the implementation of the independent curriculum and its relevance to Ki Hajar Dewantara's thought concept. The results of the analysis show that there is relevance in implementing the independent curriculum with the concept of Ki Hajar Dewantara's thinking, such as the relevance of differentiated learning with the pedagogical vision put forward by Ki Hajar Dewantara in realizing Freedom of Learning. Apart from that, its relevance lies in the character of education which aims to view education not only as an educational initiative but also as a social system, which is in line with Ki Hajar Dewantara's educational philosophy in Taman Siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti penting dan esensial sebagai landasan yang selaras dengan pembukaan UUD 1945 pasal 4 yang menyatakan bahwa negara Indonesia memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan menjadi dasar maupun kunci dalam menentukan kemajuan bangsa (John et al., 2024). Kurikulum merupakan sarana atau alat untuk penataan pendidikan dan perencanaan proses pembelajaran. Di Indonesia kurikulum pendidikan mengalami beberapa kali perubahan, adanya perubahan kurikulum disebabkan oleh pergantian pemerintahan maupun perubahan kurikulum menjadi lebih baik dan efektif menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dan teknologi. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan saat ini. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum pendidikan nasional yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahun 2022 kurikulum merdeka menjadi solusi dalam dunia pendidikan saat pandemi covid berlangsung, mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dengan pendidikan di negara lain (Nissa & Suastra, 2023).

Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dimensi pola pikir dan karakter yang menjiwai manusia terbentuk di dalam proses pendidikan. Pendidikan yang memerdekakan dalam kebijakan kurikulum merdeka sesungguhnya telah lama dirumuskan oleh bapak pendidikan nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Melalui pemikiran-pemikiran filosofis Ki Hajar Dewantara, memberikan ruang yang merdeka bagi setiap manusia dalam pendidikan baik untuk pendidik maupun peserta didik (Siswadi et al., 2023). Kecerdasan dan pemahaman yang dimiliki oleh Ki Hajar Dewantara tercermin dalam ide-ide progresif dalam upaya untuk merubah pendidikan menjadi lebih baik. Keyakinan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan sebagai sarana untuk memberdayakan individu dan merubah bangsa menjadi lebih baik telah memberikan dampak terhadap perjalanan pendidikan di Indonesia. Perjalanan pendidikan Indonesia menjadikan pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai aspek penting dalam menentukan perubahan sistem pendidikan menjadi lebih baik. Warisan yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara dijadikan sebagai bukti kekuatan pendidikan Indonesia dalam mengubah masyarakat dan memberdayakan manusia (Salihin & Andriany, 2024).

Konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait dengan pendidikan yang memerdekakan yang dijadikan acuan dalam pendidikan Indonesia saat ini, kebijakan pemerintah memberikan kebebasan belajar dan merancang pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Kebijakan penerapan kurikulum merdeka terilhami oleh konsep pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, salah satunya adalah merdeka belajar. Konsep merdeka belajar dengan memberikan kemerdekaan kepada sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam proses kegiatan pembelajaran (Ata, 2021). Pemikiran Ki Hajar Dewantara salah satunya yaitu *momong*, *among*, dan *ngemong* merupakan dasar yang dapat dirujuk dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam artikel ini, penulis akan melakukan sebuah kajian pustaka mengenai kesesuaian antara penerapan kurikulum merdeka dengan konsep pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Apakah kurikulum merdeka relevan dengan konsepsi Ki Hajar Dewantara atau tidak? Penulis akan memaparkan berdasarkan literatur yang berasal dari jurnal-jurnal yang dikumpulkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* (tinjauan pustaka) menganalisis hasil penelusuran penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan relevansi atau kesesuaian penerapan kurikulum merdeka dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Literature review* merupakan kegiatan yang berfokus pada topik tertentu yang diminati guna menganalisis secara kritis isi naskah yang diteliti (Wahyuni, 2022). Kriteria artikel yang digunakan sebagai data merupakan artikel terbitan 5 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2019 hingga 2024. Pencarian literatur terfokus pada kata kunci “relevansi”, “kurikulum merdeka”, dan “pemikiran Ki Hajar Dewantara”. Data artikel diperoleh melalui pencarian melalui *google scholar* dengan menganalisis 15 artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan sebanyak 15 artikel hasil analisis yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil kajian artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur Artikel

No	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salihin & Andriany, 2024	<i>Narrative review</i>	Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21	Kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat relevansi antara pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan pembelajaran abad 21. Pemikiran yang berhubungan erat adalah <i>Tri-Ngo/Tri-Nga, Tri-No</i> dan <i>Trisilas</i> . Komponen kompetensi terkait dengan Tri Sakti Jiwa, Tripusat, dan Tri-N. Terakhir terkait dengan Kualitas Karakter (<i>Character Qualities</i>), gagasan yang berhubungan adalah Panca Dharma, Budi Pekerti, Tri-Kon, Sistem Among, Trilogi Kepemimpinan dan Trihayu.
2	Jacobus, et al, 2023	<i>Literatur review</i>	Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Merdeka Belajar	Berdasarkan pernyataan Ki Hajar Dewantara, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter-semacam kurikulum otonom-masih relevan di ruang kelas saat ini (merdeka belajar). Pelajar Indonesia terbiasa belajar dan memperoleh ilmu tergantung pada lingkungannya, penerapan <i>fleksibilitas</i> pembelajaran dalam sistem pendidikan menghasilkan siswa yang berkarakter.
3	Witasari, 2021	Kajian studi pustaka dengan pendekatan <i>content analysis</i>	Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar	Kebijakan merdeka belajar sejatinya telah mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa dalam kebijakan merdeka belajar guru harus memiliki jiwa merdeka untuk bisa memerdekakan siswanya. Sebagaimana yang terdapat dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik jika anak didik merdeka lahir, batin, pikiran dan tenaganya yang itu didapatkan dari didikan guru yang merdeka jiwanya.
4	Zahroh, 2023	Studi pustaka dengan pendekatan kualitatif teknik deskriptif	Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kurikulum Merdeka	Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara menjadi dasar untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran diferensiasi.

No	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Fathoni & Andriani, 2023	<i>Literatur review</i>	Analisis Koneksi Dan Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Dunia Pendidikan	Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menjadi aset warisan intelektual bangsa Indonesia yang harus terus diinternalisasi dalam landasan filosofi pendidikan nasional Indonesia dan dihayati oleh pendidik di Indonesia. Oleh karena itu, internalisasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia.
6	Sholihah, 2021	<i>Library research</i>	Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa Ki Hadjar Dewantara memberikan konsep pendidikan merdeka dimulai dengan memerdekakan peserta didik, merdeka batin, merdeka pikiran dan fisik dengan mengimplementasikan panca dharma dalam sistem Taman Siswa. Pendidikan merdeka Ki Hadjar Dewantara relevan terhadap kebijakan merdeka belajar di Indonesia dilihat dari tujuan pendidikan, sistem pembelajaran, guru, dan peserta didik.
7	Syarir, et al, 2023	kajian literatur berbasis analisis isi	Hubungan Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasarkebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia	Tujuan utama pendidikan adalah untuk memerdekakan kehidupan, khususnya kehidupan anak baik secara fisik maupun psikis, sesuai dengan filosofi jiwa merdeka yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Kebijakan "Kebebasan Belajar" didirikan atas dasar kerangka pendidikan ini. Ketiga, gagasan "kemerdekaan belajar" dan gagasan pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara memiliki persamaan adanya kemerdekaan dan kebebasan kelembagaan
8	Wiryanto & Anggraini, 2021	<i>library research</i>	Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum	Pembentukan kurikulum merdeka belajar memiliki relevansi dengan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara yang diterapkan melalui beberapa kebijakan merdeka belajar. Gagasan dari proses pendidikan Ki Hajar dewantara yaitu menggunakan metode among dan panca dharma, terealisasikan ke dalam program

No	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Merdeka Belajar	sekolah dan guru penggerak serta pembentukan karakter pelajar pancasila dan pengembangan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, problem solving serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.
9	Artawan & Astuti, 2024	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey Dan Konsep Filsafat Ki Hadjar Dewantara	Rerdapat relevansi dan keterkaitan satu sama lain antara kurikulum merdeka dengan Filsafat Progresivisme dan konsepsi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif filosofis maupun pedagogis. Sehingga, konsep kurikulum merdeka belajar relevan dengan Filsafat Progresivisme dan konsepsi pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara dimana prinsip kemandirian sangatlah penting bagi siswa agar konsep pemerolehan pembelajaran tidak hanya pada proses pemberian pengetahuan kepada siswa saja melainkan siswa diberi keleluasaan untuk berkembang secara mandiri namun dengan pengawasan.
10	Nissa & Suastra, 2023	Studi kepustakaa n	Kurikulum Merdeka dari Berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan dan Filosofi Ki Hajar Dewantara	Kurikulum Merdeka dilandasi oleh banyak pemikiran tokoh Ki Hajar Dewantara baik dari aspek hakikat pendidikan, pedagogik, dan sosial kemasyarakatan. Berbagai perspektif filsafat pendidikan dan filosofi Ki Hajar Dewantara ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki landasan yang sangat kuat dalam pembentukan kurikulumnya yaitu dengan memberikan keyakinan dan pemahaman mendalam tentang apa tujuan dan cita-cita Pendidikan Nasional.
11	Devian & Erita, 2022	Penelitian kualitatif metode studi literatur	Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan	Program Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud merupakan Langkah yang tepat dalam Pendidikan dengan tujuan yaitu mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai

No	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter	bangsa Indonesia. Tujuan merdeka belajar relevan dengan pandangan filsafat Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Untuk tercapainya Pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama
12	Siswandi, 2023	metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik filosofis	Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Pemikiran Filosofis Ki Hadjar Dewantara	Kurikulum merdeka yang merupakan suatu kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia pada prinsipnya bertalian dengan pandangan-pandangan dari Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan. Hal ini dapat diperhatikan pada makna belajar dari kurikulum merdeka dengan makna belajar yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yang sama-sama memberikan tuntunan pada peserta didik yang disesuaikan dengan kodrat alamiah dari masing-masing peserta didik. Demikian juga pada makna mengajar sebagai perilaku yang menuntun segala potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik untuk dapat menjadi dirinya sendiri (sesuai dengan keinginan peserta didik) yang dihadirkan dari potensi serta kodrat alamiah peserta didik. Selanjutnya pada konteks peran siswa yakni tidak hanya pasif di dalam proses pembelajaran, namun juga diupayakan agar memiliki keaktifan dalam mencari, menggali dan menemukan pengetahuan serta pengalaman secara mandiri, serta yang terakhir dari peran pendidik yakni sebagai seorang fasilitator, penuntun, dan memotivasi anak didik untuk dapat menumbuhkembangkan segenap kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing dari anak didik.
13	Faroh, 2020	kajian studi pustaka	Relevansi Filosofi Ki Hajar	Teori jiwa merdeka yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara memandang bahwa tujuan pendidikan pada

No	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		dengan menggunakan pendekatan analisis isi (<i>content analysis</i>)	Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia	hakikatnya ialah memerdekakan hidup, dan kehidupan anak baik lahir maupun batin. makna pedagogik dalam semboyan Ki Hajar Dewantara terdapat tiga unsur yakni sistem momong, among, dan ngemong. Sistem among inilah yang dijadikan landasan terbentuknya kebijakan “Merdeka Belajar”. Konsep “merdeka belajar” yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim memiliki kesejajaran dengan konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, yakni keduanya samasama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga
14	Efendi, et al, 2023	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsep Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis	Konsep kurikulum merdeka belajar relevan dengan konsepsi pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara dimana prinsip kemandirian sangatlah penting bagi siswa agar konsep pemerolehan pembelajaran tidak hanya pada proses pemberian pengetahuan kepada siswa saja melainkan siswa diberi keleluasaan untuk berkembang secara mandiri namun dengan pengawasan guru beserta orang tua.
15	Yuli, et al, 2023	Penelitian kualitatif menggunakan metode kajian pustaka (<i>library research</i>) dengan pendekatan kualitatif deskriptif	Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar	Terdapat keselarasan pembelajaran berdiferensiasi dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan merdeka belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dimana keduanya sama-sama merujuk pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan kekuatan kodrat sebagai hakikat utama dalam kemerdekaan belajar.

Berdasarkan hasil analisis 15 artikel jurnal terkait relevansi penerapan kurikulum merdeka dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara, maka dapat dilihat dari hasil analisis terdapat relevansi antara penerapan kurikulum merdeka dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara menjadi dasar untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, penguatan profil pelajar pancasila, dan pembelajaran diferensiasi (Zahroh, 2023). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memandang pendidikan tidak hanya sebagai suatu prakarsa pendidikan tetapi juga sebagai suatu sistem sosial, yang sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara di Taman Siswa. Pendidikan dengan kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu para pendidik bangsa menjadi manusia yang siap menjalani kehidupan yang memuaskan dan memiliki taraf intelektual dan moral yang tinggi yang pada akhirnya mampu membimbing peserta didik menjadi manusia yang baik dan selaras dengan kemanusiaan (Jacobus et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. melalui pembelajaran berdiferensiasi guru memfasilitasi peserta didik dan memberikan ruang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuli et al., 2023) menyebutkan bahwa terdapat relevansi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan visi pedagogis yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan merdeka belajar. Keselarasan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dengan pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan kekuatan kodrat sebagai hakikat utama dalam kemerdekaan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nissa & Suastra, 2023) menyebutkan bahwa penerapan kurikulum erdeka dilandasi oleh banyak pemikiran Ki Hajar Dewantara baik dari aspek hakikat pendidikan, pedagogik, dan sosial kemasyarakatan. Berbagai perspektif filsafat pendidikan dan filosofi Ki Hajar Dewantara menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki landasan yang sangat kuat dalam pembentukan kurikulumnya yaitu dengan memberikan keyakinan dan pemahaman mendalam tentang apa tujuan dan cita-cita Pendidikan Nasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penerapan kurikulum merdeka dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pemikiran Ki Hajar Dewantara sangat relevan dengan sistem pendidikan yang dihadirkan oleh pemerintah Indonesia. Konsep pemikiran yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara menjadi dasar penerapan kurikulum merdeka. Merdeka belajar, pendidikan karakter, dan pembelajaran diferensiasi menjadi aspek penting yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Daftar Rujukan

- Ata, U. A. (2021). *Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar di Indonesia*. XII(2), 115–122.
- Jacobus, S. N. H., Lumapow, H. R., & Harun, M. (2023). *DALAM KONSEP MERDEKA BELAJAR*. 4, 112–129.
- John, P., Dan, D., Filsafat, K., & Hadjar, K. (2024). *Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Prespektif Pandangan Filsafat*. *Prospek* 3.
- Nissa, I. C., & Suastra, I. W. (2023). *Kurikulum Merdeka dari Berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan Independent Curriculum from Various Perspectives of Educational Philosophy and the Philosophy of Ki Hajar Dewantara*. 4(2), 456–463.

- Salihin, S., & Andriany, L. (2024). *Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21 Salihin Salihin Liesna Andriany*. 2(2).
- Siswadi, G. A., Filsafat, F., & Gadjah, U. (2023). *RELEVANSI KURIKULUM*. November, 159–177.
- Wahyuni. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2, 118–126.
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). *Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. 3(2), 1–10.
- Zahroh, F. A. (2023). *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kurikulum Merdeka*. 01, 307–312.